Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 10, November 2026, P. 397-407
e-ISSN: 2986-6340
Licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.24213487

Peran Organisasi Islam dalam Membangun Kesadaran Kebangsaan Pada Masa Pra Kemerdekaan Indonesia

The Role of Islamic Organizations in Building National Awareness During the Pre-Independence Era of Indonesia

Aprilia Ningpitasari[1], Ruditri Setyawan[2], Diah Novita Fardani[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Email: aprilianing28@gmail.com, rudiset140@gmail.com, diah.nf@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran organisasi Islam dalam membangun kesadaran kebangsaan pada masa prakemerdekaan Indonesia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran umat Islam dalam menghadapi penjajahan melalui berbagai gerakan yang mencakup bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku sejarah, dan publikasi akademik yang relevan, kemudian dianalisis melalui pengumpulan, pengelompokan, perbandingan, dan interpretasi informasi. Pembahasan difokuskan pada kontribusi Sarekat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), dan Al-Washliyah dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, memperkuat solidaritas, serta menumbuhkan semangat persatuan dan perjuangan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kontribusi organisasi Islam dalam membangun kesadaran kebangsaan dan mendukung perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia.
Kata kunci: *organisasi Islam, kesadaran kebangsaan, prakemerdekaan, nasionalisme, kemerdekaan Indonesia.*

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic organizations in fostering national awareness during the pre-independence era of Indonesia. The background of this research stems from the significant role of the Muslim community in resisting colonialism through various movements encompassing education, social affairs, economics, and politics. This study employs a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from scientific journal articles, history books, and relevant academic publications, and then analyzed through the processes of collecting, categorizing, comparing, and interpreting information. The discussion focuses on the contributions of Sarekat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), and Al-Washliyah in improving the quality of people's lives, strengthening solidarity, and fostering a spirit of unity and struggle. This study is expected to provide an understanding of the contributions of Islamic organizations to building national awareness and supporting the struggle for Indonesian independence.
Keywords: *Islamic organizations, national awareness, pre-independence era, nationalism, Indonesian independence.*

Article Info:
Received date: 05 October 2026 Revised date: 15 October 2026 Accepted date: 13 November 2026

PENDAHULUAN

Masa prakemerdekaan Indonesia merupakan periode ketika masyarakat menghadapi berbagai bentuk penindasan akibat penjajahan. Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai gerakan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan memperjuangkan kemerdekaan. Umat Islam menjadi salah satu bagian penting dalam gerakan tersebut melalui kegiatan dakwah, pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik. Perjuangan yang dilakukan tidak hanya bertujuan memperbaiki kehidupan umat, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran untuk melepaskan diri dari penjajahan. Perkembangan organisasi Islam pada masa kolonial menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas keagamaan dan tumbuhnya kesadaran kebangsaan (Setiawati & Samsudin, 2020).

Munculnya organisasi Islam dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat untuk menghadapi persoalan sosial dan ekonomi serta meningkatkan kualitas kehidupan umat. Sarekat Islam, misalnya,

berawal dari gerakan ekonomi yang kemudian berkembang menjadi organisasi dengan orientasi politik. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa organisasi Islam dapat menjadi wadah untuk menghimpun masyarakat, menyampaikan aspirasi, dan memperjuangkan kepentingan bersama (Tabroni, 2017). Dengan adanya organisasi, perjuangan masyarakat dapat dilakukan secara lebih terarah melalui kegiatan yang melibatkan banyak anggota.

Selain dalam bidang ekonomi dan politik, organisasi Islam berperan dalam meningkatkan pendidikan masyarakat. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) mengembangkan kegiatan pendidikan dan dakwah yang berkontribusi terhadap perkembangan kehidupan umat. Pendidikan menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan, membangun pemikiran yang lebih maju, dan menanamkan nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat (Hamami, 2021). Peran tersebut memperlihatkan bahwa perjuangan organisasi Islam tidak hanya dilakukan melalui gerakan politik, tetapi juga melalui upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Peran organisasi Islam dalam membangun kesadaran kebangsaan juga terlihat melalui upaya menghimpun masyarakat dan mengembangkan gagasan mengenai persatuan serta kemerdekaan. Tokoh-tokoh pergerakan Islam menggunakan organisasi sebagai sarana untuk menyampaikan pemikiran, membangun solidaritas, dan menggerakkan masyarakat dalam menghadapi penjajahan. Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto, misalnya, memperlihatkan hubungan antara nilai-nilai Islam dan nasionalisme dalam memperjuangkan keadilan serta kemerdekaan (Setiawan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam dapat menjadi salah satu landasan dalam membangun kesadaran kebangsaan Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, organisasi Islam memiliki peran penting dalam perkembangan kesadaran kebangsaan pada masa prakemerdekaan Indonesia. Peran tersebut tidak terbatas pada kegiatan keagamaan, tetapi juga mencakup bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik yang mendukung perjuangan masyarakat menuju kemerdekaan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran organisasi Islam dalam membangun kesadaran kebangsaan pada masa prakemerdekaan Indonesia, khususnya melalui kontribusi organisasi Sarekat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Al-Washliyah serta pengaruhnya terhadap tumbuhnya semangat persatuan dan perjuangan kemerdekaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian sejarah mengenai peran organisasi Islam dalam membangun kesadaran kebangsaan pada masa prakemerdekaan Indonesia berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan.

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku sejarah, dan publikasi akademik yang membahas perkembangan organisasi Islam, khususnya Sarekat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), dan Al-Washliyah. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu kontribusi organisasi Islam dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik serta kaitannya dengan tumbuhnya kesadaran kebangsaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, pembacaan sumber, pencatatan informasi penting, dan pengelompokan data sesuai dengan tema pembahasan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber. Hasil analisis disajikan secara sistematis untuk menjelaskan peran organisasi Islam dalam membangun kesadaran kebangsaan dan mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Munculnya Organisasi Islam pada Masa Prakemerdekaan

Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan mengalami berbagai perubahan sosial. Kehadiran pemerintahan kolonial tidak hanya memengaruhi kehidupan politik, tetapi juga menciptakan perbedaan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat pada masa itu dikelompokkan berdasarkan ras, agama, dan status sosial sehingga menimbulkan kesenjangan antara masyarakat pribumi dengan kelompok lainnya (Musliati et al., 2023). Kondisi tersebut kemudian menjadi salah satu keadaan yang mendorong masyarakat untuk membangun kebersamaan dan memperbaiki kehidupan sosialnya.

Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan tidak hanya menghadapi tekanan dari pemerintahan kolonial, tetapi juga berbagai persoalan sosial seperti kemiskinan dan keterbelakangan. Keadaan tersebut membuat sebagian masyarakat mulai menyadari pentingnya melakukan perubahan dalam kehidupan umat. Penindasan dan kondisi sosial yang dialami masyarakat menjadi salah satu latar belakang munculnya gerakan pembaruan Islam, termasuk lahirnya berbagai organisasi dan tokoh Islam yang berusaha melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat (Padmo, 2007). Kesadaran tersebut kemudian mendorong umat Islam untuk tidak hanya mempertahankan kehidupan keagamaannya, tetapi juga berusaha memperbaiki kondisi sosial dan kehidupan masyarakat secara lebih luas.

Memasuki masa pra-kemerdekaan, gerakan Islam mulai berkembang melalui pembentukan berbagai organisasi yang menjadi wadah bagi masyarakat Muslim. Munculnya gerakan tersebut tidak terlepas dari kondisi penjajahan dan perubahan yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda. Gerakan politik Islam muncul sebagai respons terhadap penjajahan dan modernisasi yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda (Noor et al., 2024). Perkembangan tersebut kemudian membuat umat Islam memiliki wadah yang lebih terorganisasi untuk menyampaikan kepentingan dan memperjuangkan kehidupan masyarakat.

Perkembangan organisasi Islam di Indonesia semakin terlihat pada awal abad ke-20 melalui munculnya berbagai organisasi penting pada masa pra-kemerdekaan, seperti Sarekat Islam, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama. Sarekat Islam berkembang dari organisasi ekonomi menjadi organisasi sosial-politik yang berperan dalam membangun kesadaran nasional masyarakat pribumi. Muhammadiyah hadir sebagai organisasi pembaruan Islam yang berfokus pada pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial. Sementara itu, Nahdlatul Ulama berkembang dari tradisi pesantren dengan fokus pada kehidupan keagamaan, pendidikan Islam, dan kepentingan umat (Nasri & Ridhoi, 2024). Perkembangan organisasi-organisasi tersebut menunjukkan bahwa gerakan Islam pada masa prakemerdekaan tidak hanya bergerak dalam bidang agama, tetapi juga pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik

B. Perkembangan Organisasi Islam pada Masa Prakemerdekaan

1. Sarekat Islam

Sarekat Islam merupakan salah satu organisasi pergerakan nasional yang berawal dari Sarekat Dagang Islam (SDI). Organisasi ini didirikan oleh Haji Samanhudi di Solo untuk menghimpun para pedagang Muslim pribumi dan menghadapi persaingan ekonomi pada masa kolonial. Pada tahun 1912, Sarekat Dagang Islam berubah menjadi Sarekat Islam atas peran H.O.S. Tjokroaminoto. Perubahan tersebut membuat keanggotaan dan tujuan organisasi menjadi lebih luas, tidak hanya berkaitan dengan perdagangan, tetapi juga mencakup persoalan sosial dan politik masyarakat pribumi. Sarekat Islam kemudian melakukan berbagai kegiatan, seperti rapat, kongres, pembentukan cabang organisasi, dan perjuangan politik. Melalui kegiatan tersebut, Sarekat Islam berperan dalam membangun persatuan umat, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta menumbuhkan semangat kebangsaan untuk melawan penjajahan (Kurniawati et al., 2025).

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912. Organisasi ini muncul sebagai gerakan pembaruan Islam yang berusaha memperbaiki pemahaman keagamaan dan meningkatkan kehidupan masyarakat melalui pendidikan serta kegiatan sosial (Sulaiman, 2020).Tujuan Muhammadiyah adalah mengembangkan ajaran Islam melalui dakwah, pendidikan, dan amal usaha. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah mendirikan sekolah yang memadukan ilmu agama dengan ilmu umum (Zarro et al., 2020). Pendidikan tersebut bertujuan membentuk masyarakat Muslim yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk menghadapi perubahan zaman.

Selain mendirikan sekolah, Muhammadiyah menyelenggarakan pengajian, penerbitan, pelayanan kesehatan, panti asuhan, dan berbagai kegiatan sosial. Aktivitas tersebut menunjukkan perhatian Muhammadiyah terhadap kesejahteraan masyarakat (Maharani et al., 2023). Melalui pendidikan dan pelayanan sosial, Muhammadiyah turut membentuk generasi terdidik yang memiliki kepedulian terhadap kemajuan umat dan bangsa. Dalam bidang kebangsaan, Muhammadiyah berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan dan pembinaan sosial. Sekolah, pengajian, dan lembaga sosial yang didirikan Muhammadiyah menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas masyarakat serta menanamkan sikap mandiri, persatuan, dan kepedulian terhadap kehidupan bangsa (Nurhidayah et al., 2025).

3. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama didirikan pada tahun 1926 oleh para ulama pesantren, termasuk K.H. Hasyim Asy'ari. Organisasi ini lahir dari keinginan untuk memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat dan mempertahankan tradisi Islam yang berkembang di lingkungan pesantren (Astuti & Wibisono, 2022). Tujuan NU adalah membina umat Islam berdasarkan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah serta memperkuat peran ulama dan pesantren dalam kehidupan masyarakat. NU juga berusaha mempertahankan tradisi keagamaan lokal yang telah berkembang di Indonesia dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sosial umat (Rahim, 2013).

Aktivitas utama NU dilakukan melalui pendidikan pesantren, madrasah, dakwah, pengajian, dan kegiatan sosial. Pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pembinaan masyarakat dan penyebaran nilai-nilai persatuan. Melalui jaringan ulama dan pesantren, NU dapat menjangkau masyarakat di berbagai daerah (Rosila & Khobir, 2025). Dalam bidang kebangsaan, NU turut membangun semangat nasionalisme dan kepedulian terhadap perjuangan masyarakat Indonesia. Kegiatan dakwah dan pendidikan NU tidak hanya membahas persoalan keagamaan, tetapi juga menanamkan persatuan, kecintaan terhadap tanah air, dan penolakan terhadap penjajahan (Rahman et al., 2021). Oleh karena itu, NU memiliki peran penting dalam menghubungkan kehidupan keagamaan dengan perjuangan kebangsaan.

Perkembangan Sarekat Islam, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama menunjukkan bahwa organisasi Islam pada masa prakemerdekaan memiliki peran yang luas dalam kehidupan masyarakat. Sarekat Islam menonjol dalam bidang sosial-politik dan perjuangan hak masyarakat pribumi. Muhammadiyah berfokus pada pembaruan pendidikan dan pelayanan sosial, sedangkan NU mengembangkan pendidikan pesantren, dakwah, serta penguatan tradisi keagamaan (Astuti & Wibisono, 2022). Ketiga organisasi tersebut sama-sama berkontribusi dalam membangun persatuan, meningkatkan pendidikan, dan menumbuhkan kesadaran kebangsaan masyarakat Indonesia.

C. Peran Organisasi Islam dalam Membangun Kesadaran Kebangsaan

Organisasi Islam memiliki peranan penting dalam perkembangan kesadaran kebangsaan masyarakat Indonesia sebelum kemerdekaan. Kehadiran organisasi seperti Sarekat Islam,

Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama tidak hanya berkaitan dengan kepentingan keagamaan, tetapi juga mendorong perkembangan pendidikan, kehidupan sosial, dan pemikiran kebangsaan. Pada awal abad ke-20, gagasan Islam berkembang bersama berbagai pemikiran pergerakan yang memengaruhi cara masyarakat memahami persatuan dan kehidupan berbangsa (Masroer, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi Islam menjadi salah satu unsur yang turut membentuk kesadaran kebangsaan Indonesia.

1. Peran dalam Bidang Pendidikan

   Pendidikan menjadi salah satu bidang penting dalam usaha organisasi Islam meningkatkan kualitas masyarakat. Muhammadiyah mengembangkan pendidikan melalui pendirian lembaga pendidikan yang memadukan ajaran agama dengan pengetahuan umum. Pola pendidikan tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam. Pembaruan pendidikan Muhammadiyah juga memperlihatkan keterbukaan terhadap perkembangan pendidikan nasional tanpa meninggalkan identitas keislamannya (Nadlifah, 2016).

   Peran pendidikan juga terlihat dalam perkembangan Nahdlatul Ulama melalui pesantren dan madrasah. Pendidikan NU menempatkan pengajaran agama sebagai bagian penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter masyarakat. Sementara itu, Muhammadiyah mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Perbedaan pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa kedua organisasi memiliki kontribusi dalam mengembangkan pendidikan Islam sekaligus mendukung perkembangan pendidikan nasional (Hamami, 2021).

2. Peran dalam Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

   Selain pendidikan, organisasi Islam berperan dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Muhammadiyah mengembangkan berbagai kegiatan sosial melalui pelayanan pendidikan, kesehatan, dakwah, dan kegiatan kemasyarakatan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa gerakan Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada pembinaan keagamaan, tetapi juga berusaha menjawab kebutuhan masyarakat melalui pelayanan sosial. Peran tersebut menjadikan organisasi Islam sebagai salah satu unsur yang berkontribusi dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Hamami, 2021).

   Kegiatan sosial juga berkembang melalui organisasi Islam yang memiliki jaringan pendidikan dan pembinaan masyarakat. Nahdlatul Ulama, misalnya, menjalankan kegiatan kemasyarakatan dengan memanfaatkan peran ulama, pesantren, dan jaringan sosial yang tumbuh di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, pembinaan keagamaan berjalan beriringan dengan hubungan sosial antara organisasi dan masyarakat (Hamami, 2021). Hal ini memperlihatkan bahwa organisasi Islam memiliki ruang untuk berkontribusi dalam kehidupan masyarakat di luar kegiatan ibadah.

   Kegiatan sosial dapat memperkuat kepedulian dan kebersamaan ketika masyarakat terlibat dalam kegiatan yang ditujukan untuk kepentingan bersama. Pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kegiatan kemasyarakatan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja sama serta membantu memenuhi kebutuhan sesama. Dalam perkembangannya, kegiatan tersebut menjadi bagian dari kontribusi organisasi Islam terhadap kehidupan masyarakat dan memperkuat hubungan sosial yang diperlukan dalam membangun kehidupan berbangsa (Hamami, 2021).

3. Peran dalam Bidang Ekonomi

   Bidang ekonomi menjadi salah satu perhatian penting dalam perkembangan Sarekat Islam. Pada periode 1912–1916, organisasi ini mengembangkan kegiatan yang berorientasi pada penguatan ekonomi masyarakat. Kegiatannya meliputi pembentukan unit-unit usaha dan konsultasi ekonomi serta pemanfaatan uang keanggotaan, infak, dan sedekah sebagai sumber

pendapatan organisasi (Tabroni, 2017). Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Sarekat Islam pada masa awal perkembangannya memberikan perhatian besar terhadap usaha ekonomi kerakyatan.

Perhatian Sarekat Islam terhadap ekonomi juga berkaitan dengan persoalan yang dihadapi masyarakat pribumi dalam sistem kolonial. Organisasi ini menampung dan menyuarakan keluhan masyarakat mengenai pajak, kerja rodi, serta tekanan yang berkaitan dengan penguasaan dan penyewaan tanah oleh perusahaan perkebunan. Melalui kegiatan organisasi dan penyampaian aspirasi masyarakat, Sarekat Islam berusaha membantu masyarakat memperjuangkan kepentingan ekonominya di tengah ketimpangan yang terjadi pada masa kolonial (Tabroni, 2017).

Kegiatan ekonomi Sarekat Islam memperlihatkan bahwa persoalan ekonomi masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kepentingan individu, tetapi juga berhubungan dengan keadaan sosial pada masa kolonial. Usaha membangun kegiatan ekonomi dan menyuarakan keluhan rakyat menjadi sarana untuk memperkuat kedudukan masyarakat pribumi (Tabroni, 2017). Dengan demikian, gerakan ekonomi Sarekat Islam dapat dipahami sebagai salah satu bentuk usaha memperjuangkan kepentingan masyarakat yang turut berkembang dalam perjalanan pergerakan nasional.

4. Peran dalam Bidang Politik dan Pergerakan

Organisasi Islam turut berperan dalam perkembangan pemikiran politik masyarakat Indonesia. Sarekat Islam menjadi salah satu organisasi yang berkembang dari gerakan ekonomi menjadi organisasi yang memiliki pengaruh dalam pergerakan nasional. Perkembangan organisasi Islam pada awal abad ke-20 memperlihatkan bahwa gagasan keagamaan dapat berhubungan dengan pemikiran tentang keadilan, perubahan sosial, dan kehidupan berbangsa. Hubungan antara Islam dan nasionalisme tersebut menjadi salah satu bagian dari perkembangan pemikiran kebangsaan di Indonesia (Masroer, 2017).

Perjuangan Sarekat Islam juga berkaitan dengan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat di bawah pemerintahan kolonial. Keluhan mengenai pajak, kerja rodi, dan tekanan terhadap petani menunjukkan bahwa masyarakat menghadapi persoalan ekonomi yang berkaitan dengan kebijakan serta praktik kolonial. Sarekat Islam menjadi wadah untuk menampung dan menyampaikan keluhan tersebut, sehingga kepentingan masyarakat pribumi memperoleh ruang dalam kegiatan organisasi (Tabroni, 2017).

Tokoh-tokoh pergerakan Islam turut berperan dalam menghubungkan nilai keagamaan dengan persoalan masyarakat dan kebangsaan. Perkembangan organisasi Islam memperlihatkan bahwa pemikiran keagamaan dapat menjadi bagian dari upaya membangun solidaritas dan menanggapi ketidakadilan pada masa kolonial. Hubungan antara agama dan nasionalisme tersebut menunjukkan bahwa gagasan Islam ikut hadir dalam proses perkembangan pemikiran kebangsaan Indonesia (Masroer, 2017).

Melalui perkembangan organisasi dan pemikiran pergerakan, persoalan masyarakat mulai memperoleh perhatian yang lebih luas, termasuk masalah ekonomi, ketidakadilan, dan kehidupan di bawah kekuasaan kolonial. Organisasi menjadi sarana untuk menghimpun kepentingan masyarakat dan menyampaikan aspirasi bersama. Proses tersebut turut memperluas kesadaran bahwa perbaikan kehidupan masyarakat membutuhkan kerja sama dan perhatian terhadap kepentingan bangsa (Masroer, 2017).

5. Peran dalam Bidang Keagamaan

Bidang keagamaan merupakan bagian utama dari aktivitas organisasi Islam. Muhammadiyah mengembangkan dakwah yang berkaitan dengan pembaruan pemikiran Islam dan pendidikan, sedangkan Nahdlatul Ulama memiliki hubungan erat dengan tradisi pesantren

dan pendidikan keislaman (Hamami, 2021). Keduanya mengembangkan kegiatan keagamaan melalui pendekatan masing-masing dan berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat melalui dakwah, pendidikan, serta pembinaan umat

Nilai-nilai keagamaan juga dapat mendukung hubungan sosial yang baik dalam masyarakat. Dalam tradisi Ahlussunnah wal Jamaah yang dikembangkan di lingkungan NU, terdapat nilai tasamuh atau toleransi, tawazun atau keseimbangan, serta i'tidal atau keadilan. Nilai-nilai tersebut menekankan pentingnya menghormati perbedaan, menjaga keseimbangan dalam bersikap, dan memperlakukan orang lain secara adil. Penerapan nilai tersebut relevan dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai dan saling menghargai (Fathurrohman, 2012).

Perkembangan organisasi Islam menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat berjalan beriringan dengan pembentukan kesadaran sosial dan kebangsaan. Nilai agama yang diterapkan melalui pendidikan, dakwah, dan kegiatan kemasyarakatan dapat mendorong kepedulian terhadap sesama serta tanggung jawab dalam kehidupan bersama. Hubungan antara Islam dan nasionalisme dalam perkembangan masyarakat Indonesia memperlihatkan bahwa agama turut menjadi salah satu unsur yang mewarnai tumbuhnya kesadaran kebangsaan pada masa pergerakan (Najmi, 2021).

D. Kontribusi Organisasi Islam terhadap Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

Organisasi Islam menjadi salah satu kekuatan penting dalam perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Pada awal abad ke-20, perjuangan umat Islam berkembang melalui berbagai bidang, seperti politik, pendidikan, sosial, dan dakwah. Sarekat Islam menggerakkan masyarakat melalui kegiatan politik, Muhammadiyah mengembangkan pendidikan dan kegiatan sosial, sedangkan Nahdlatul Ulama memperkuat peran ulama dan masyarakat pesantren. Pada masa berikutnya, MIAI, Masyumi, dan Hizbullah turut menjadi wadah perjuangan umat Islam dalam menghadapi situasi penjajahan (Miftahuddin et al., 2021). Berbagai gerakan tersebut menunjukkan bahwa perjuangan kemerdekaan tidak hanya dilakukan melalui perlawanan bersenjata, tetapi juga melalui pengorganisasian masyarakat dan penguatan kesadaran kebangsaan.

1. Munculnya Tokoh-Tokoh Pergerakan Islam

   Perkembangan organisasi Islam melahirkan tokoh-tokoh yang berperan dalam pergerakan nasional. Salah satunya adalah H.O.S. Tjokroaminoto yang memimpin dan mengembangkan Sarekat Islam menjadi organisasi dengan pengaruh luas di tengah masyarakat. Melalui kepemimpinannya, Sarekat Islam tidak hanya memperjuangkan kepentingan ekonomi umat Islam, tetapi juga menyuarakan keadilan dan menentang ketidakadilan colonial (Trimoyo, 2018). Pemikirannya mengenai Islam, keadilan sosial, dan kebangsaan ikut mendorong masyarakat untuk menyadari pentingnya perjuangan bersama dalam menghadapi.

   Tokoh lainnya adalah K.H. Ahmad Dahlan dan Ki Bagus Hadikusumo dari lingkungan Muhammadiyah. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada 1912 dan mengembangkan pembaruan Islam melalui pendidikan serta kegiatan sosial. Sementara itu, Ki Bagus Hadikusumo berperan dalam kehidupan politik menjelang kemerdekaan, termasuk dalam pembahasan dasar negara melalui BPUPKI. Keterlibatannya dalam Muhammadiyah dan perjuangan politik memperlihatkan bahwa gerakan Islam juga berkontribusi dalam membangun pemikiran tentang hubungan agama, negara, dan kehidupan kebangsaan (Lestariningsih et al., 2021).

2. Mobilisasi dan Pengorganisasian Masyarakat

   Organisasi Islam menjadi sarana untuk menghimpun masyarakat yang sebelumnya bergerak secara terpisah. Sarekat Islam, yang berawal dari Sarekat Dagang Islam, berkembang dari organisasi yang berfokus pada kepentingan perdagangan menjadi gerakan dengan cakupan sosial dan politik yang lebih luas. Melalui keanggotaan, pertemuan, kongres, dan pembentukan

cabang di berbagai daerah, organisasi ini membuka kesempatan bagi masyarakat pribumi untuk menyampaikan kepentingan bersama. Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa organisasi dapat menjadi sarana untuk membangun solidaritas sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keadaan bangsa pada masa kolonial (von der Mehden, 2009).

Pengorganisasian umat Islam juga terlihat melalui pembentukan Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) pada 1937 dan Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi) pada 1943. MIAI berfungsi sebagai wadah kerja sama berbagai organisasi Islam untuk membicarakan kepentingan umat, sedangkan Masyumi menjadi wadah perjuangan umat Islam pada masa pendudukan Jepang setelah MIAI dibubarkan. Keterlibatan tokoh-tokoh dari berbagai kelompok Islam, termasuk NU dan Muhammadiyah, menunjukkan adanya usaha menghimpun kekuatan Bersama (Miftahuddin et al., 2021). Pengorganisasian tersebut menjadi penting karena perjuangan menghadapi penjajahan membutuhkan koordinasi dan kerja sama antarkelompok Masyarakat.

3. Perlawanan terhadap Penjajahan

   Perlawanan organisasi Islam terhadap penjajahan dilakukan melalui gerakan politik, pendidikan, kritik terhadap kebijakan kolonial, dan penguatan masyarakat. Sarekat Islam menjadi salah satu organisasi yang menyuarakan kepentingan rakyat melalui kegiatan politik, gerakan buruh, dan kongres. Perjuangan tersebut membantu masyarakat memahami bahwa persoalan ekonomi dan sosial yang mereka hadapi berkaitan dengan sistem colonial (Jayusman & Shavab, 2021). Dengan demikian, gerakan Sarekat Islam memperluas bentuk perjuangan dari kepentingan kelompok tertentu menjadi perjuangan yang menyangkut kehidupan masyarakat pribumi secara lebih luas.

   Pada masa pendudukan Jepang, perjuangan umat Islam berkembang melalui organisasi dan gerakan yang disesuaikan dengan keadaan saat itu. Salah satunya adalah Hizbullah, yang dibentuk pada 1944 sebagai organisasi pemuda Islam dengan pelatihan kemiliteran. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, anggota Hizbullah ikut terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Selain itu, Nahdlatul Ulama turut mendorong perlawanan terhadap kembalinya kekuasaan kolonial, salah satunya melalui Resolusi Jihad pada Oktober 1945 yang memperkuat semangat perjuangan umat Islam dalam mempertahankan kemerdekaan (Farih, 2016).

4. Dukungan terhadap Persatuan dan Kemerdekaan Indonesia

   Persatuan menjadi salah satu upaya penting dalam perjuangan umat Islam menghadapi penjajahan. Salah satu bentuknya terlihat melalui Kongres Al-Islam di Cirebon pada 31 Oktober–2 November 1922 yang diprakarsai oleh H.O.S. Tjokroaminoto dan Haji Agus Salim. Kongres tersebut menjadi ruang pertemuan berbagai kelompok Islam untuk membicarakan persoalan keagamaan dan memperkuat kerja sama (Amin, 2018). Meskipun terdapat perbedaan pandangan di antara kelompok Islam, upaya ini menunjukkan adanya keinginan untuk membangun kesepahaman dalam menghadapi persoalan yang dihadapi umat dan masyarakat pada masa pergerakan nasional.

   Dukungan terhadap kemerdekaan juga terlihat melalui peran Nahdlatul Ulama dalam memperkuat semangat kebangsaan. Organisasi ini didirikan pada 1926 dan berkembang melalui jaringan ulama serta pesantren. Dalam perjuangannya, NU menolak berbagai kebijakan kolonial yang bertentangan dengan kepentingan umat dan turut berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Keterlibatan para ulama dalam kehidupan kebangsaan memperlihatkan bahwa menjaga agama dan memperjuangkan kemerdekaan dapat berjalan beriringan (Ismail, 2011). Hal ini memperkuat pemahaman bahwa cinta tanah air dan tanggung jawab terhadap bangsa merupakan bagian penting dari kehidupan bermasyarakat.

5. Dampak terhadap Tumbuhnya Nasionalisme dan Semangat Menuju Kemerdekaan

Aktivitas Sarekat Islam turut mendorong tumbuhnya nasionalisme melalui penggabungan nilai-nilai Islam dengan perjuangan politik dan keadilan sosial. Di bawah kepemimpinan H.O.S. Tjokroaminoto, organisasi ini berkembang menjadi wadah pendidikan politik, konsolidasi masyarakat, dan pembentukan kader pergerakan. Masyarakat tidak hanya diajak memperjuangkan kepentingan ekonomi, tetapi juga memahami pentingnya perubahan sosial dan pemerintahan yang lebih adil. Perkembangan tersebut menjadikan Sarekat Islam salah satu bagian penting dalam pertumbuhan kesadaran kebangsaan Indonesia pada awal abad ke-20 (Setia wan et al., 2025).

Selain melalui gerakan politik, tumbuhnya kesadaran kebangsaan juga didukung oleh kegiatan pendidikan dan sosial Muhammadiyah. Pengembangan sekolah, peningkatan kualitas pendidikan, serta penyebaran pembaruan pemikiran Islam membantu memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan. Pendidikan tersebut memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan untuk ber(Siddiq & Salama, 2018)partisipasi dalam kehidupan sosial serta kebangsaan . Dengan demikian, kontribusi organisasi Islam terhadap perjuangan kemerdekaan tidak hanya terlihat melalui tokoh politik atau perlawanan langsung, tetapi juga melalui proses panjang dalam mendidik masyarakat, membangun solidaritas, dan menumbuhkan kesadaran untuk memperjuangkan masa depan bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, organisasi Islam memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kebangsaan pada masa prakemerdekaan Indonesia. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada bidang keagamaan, tetapi juga mencakup pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik. Sarekat Islam berkontribusi melalui gerakan ekonomi dan politik yang menghimpun masyarakat pribumi, Muhammadiyah berperan dalam pembaruan pendidikan dan pelayanan sosial, sedangkan Nahdlatul Ulama memperkuat pendidikan pesantren, dakwah, serta keterlibatan ulama dalam kehidupan kebangsaan. Berbagai kegiatan tersebut menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, memperkuat solidaritas, dan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya persatuan dalam menghadapi penjajahan.

Kontribusi organisasi Islam juga terlihat melalui peran tokoh pergerakan, pengorganisasian masyarakat, upaya perlawanan terhadap penjajahan, serta dukungan terhadap persatuan dan kemerdekaan Indonesia. Perkembangan organisasi dan gerakan tersebut menunjukkan bahwa perjuangan menuju kemerdekaan tidak hanya dilakukan melalui perlawanan fisik, tetapi juga melalui pendidikan, penyampaian aspirasi, dan pembentukan pemikiran kebangsaan. Dengan demikian, organisasi Islam menjadi salah satu unsur penting dalam perkembangan nasionalisme Indonesia. Semangat perjuangan, persatuan, kepedulian sosial, dan pengabdian yang ditunjukkan oleh organisasi-organisasi tersebut relevan untuk diterapkan dalam kehidupan masa kini, terutama dalam menjaga persatuan dan berkontribusi positif bagi bangsa Indonesia.

REFERENSI

Amin, S. (2018). PERJUANGAN UMAT ISLAM UNTUK INDONESIA ABAD 20. *JURNAL AL-AQIDAH*, *10*(2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.15548/Ja.V10i2.2207

Astuti, D. R., & Wibisono, M. Y. (2022). Tinjauan Sejarah Atas Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam Pada Pembangunan Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, *2*(1), 121–130. Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.15575/Jis.V2i1.16882

Farih, A. (2016). Nahdlatul Ulama (NU) Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *24*(2), 251–284. Https://Doi.Org/DOI:

Http://Dx.Doi.Org/10.21580/Ws.2016.24.2.969

Fathurrohman. (2012). ASWAJA NU DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA. *Jurnal Review Politik*, *2*(1), 34–45.

Hamami, T. (2021). Muhammadiyah And Nahdlatul Ulama Education: Two Main Pillars Of National Education In Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *18*(2). Https://Doi.Org/DOI: Https://Doi.Org/10.14421/Jpai.2021.182-06

Ismail, F. (2011). THE NAHDLATUL ULAMA Its Early History And Contribution To The Establishment Of Indonesian State. *Journal Of Indonesian Islam*, *5*(2). Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.15642/JIIS.2011.5.2.247-282

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2021). PERANAN SAREKAT ISLAM (SI) DAN MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN POLITIK DAN PENDIDIKAN PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, *7*(2).

Kurniawati, M., Qibtiyah, M. Al, & Ajmain, M. (2025). SEJARAH BERDIRINYA SAREKAT ISLAM PADA TAHUN 1912 HISTORY OF THE ESTABLISHMENT OF SAREKAT ISLAM IN 1912. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, *2*(3), 4541–4548. Https://Jicnusantara.Com/Index.Php/Jiic

Lestariningsih, S., Aminati, W., Khoiriyah, S., & Fatonah, A. (2021). Ki Bagus Hadikusumo: Peran Dan Pemikiran Bersama Muhammadiyah Dalam Penerapan Syariat Islam Di Indonesia. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)*, *1*(1). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.18196/Jasika.V1i1.8

Maharani, R., Berbyani, L. V., Meilani, E. D., Febriana, P., & Alditia, F. (2023). Peran Muhammadiyah Dalam Transformasi Sosial Dan Pendidikan Peran Muhammadiyah Dalam Transformasi Sosial Dan. *Risalah Islam Berkemajuan Dalam Dakwah Dan Pendidikan*.

Masroer. (2017). GAGASAN NASIONALISME INDONESIA SEBAGAI NEGARA BANGSA DAN RELEVANSI DENGAN KONSTITUSI INDONESIA. *Jurnal Sosiologi Agama*, *11*(2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.14421/Jsa.2017.112-05

Miftahuddin, Widiyanta, D., & Mawardi, H. (2021). DINAMIKA PERJUANGAN BADAN FEDERASI UMAT ISLAM MENUJU KEMERDEKAAN INDONESIA, 1937-1945. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, *17*(2), 1937–1945. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.21831/Istoria.V17i2.44999

Musliati, Aulia, C., & Erwinsyah. (2023). Perkembangan Sosial Masayarakat Pada Masa Penjajahan. *Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(2). Https://Devjurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Jurnaltips/Article/View/3273

Nadlifah. (2016). MUHAMMADIYAH DALAM BINGKAI PENDIDIKAN HUMANIS (Tinjauan Psikologi Humanistik). *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *8*(2).

Najmi, M. I. I. A. (2021). *GAGASAN HUBB AL-WATAN MIN AL-IMAN KIAI ABDUL WAHAB HASBULLAH SEBAGAI PONDASI PLURALITAS DAN PERSATUAN NASIONAL*. *7*(2), 167–182. Https://Doi.Org/10.15408/Ushuluna.V7i2.22579

Nasri, A., & Ridhoi, R. (2024). Potensi Materi Gerakan Modern Islam Di Indonesia Awal Abad Ke-20 Sebagai Literatur Penunjang Buku Teks. *Historiography: Journal Of Indonesian History And Education*, *4*(Januari), 30–39.

Noor, E. S. P., Hasan, A., Umar, M., & Khayi'in, N. (2024). POLITIK ISLAM DI ZAMAN PRA-KEMERDEKAAN. *Interdisciplinary Explorations In Research Journal(IERJ)*, *2*, 792–816. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.62976/Ierj.V2i2.571

Nurhidayah, A., Amnur, A. N. H., Zulkarnain, A., Himar, Basmar, & Bawa, D. L. (2025). Etos Dan Visi Gerakan Muhammadiyah: Analisis Komprehensif Terhadap Ideologi, Praktik, Dan Relevansi Kontemporer. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada*

Masyarakat, *5*(3), 1546–1552. Https://Jurnal.Permapendis-Sumut.Org/Index.Php/Edusociety

Padmo, S. (2007). GERAKAN PEMBAHARUAN ISLAM INDONESIA DARI MASA KE MASA : SEBUAH PENGANTAR. *Humaniora*, *19*(2), 151–160.

Rahim, A. (2013). Nahdatul Ulama. *Jurnal Al Hikmah*, *14*(2), 174–185.

Rahman, A., Ahmadin, & Rifal. (2021). PERAN STRATEGIS NAHDLATUL ULAMA DALAM PENGUATAN NASIONALISME KEMANUSIAAN UNTUK MENANGKAL RADIKALISME. *Jurnal Artefak*, *8*(2), 97–110. Https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Artefak/Article/View/5555

Rosila, I., & Khobir, A. (2025). Kontribusi Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Di Indonesia Pasca-Kemerdekaan: Sebuah Kajian Sejarah Dan Transformasi Sosial. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 191–209. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.61132/Nakula.V3i1.1495

Setiawan, A. M., Azizah, J. N., & Hasanah, U. (2025). H.O.S. Cokroaminoto Dan Transformasi Nasionalisme Islam Pada Era Kolonial. *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, *3*(1). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.21154/Jusan.V3i1.11531

Setiawati, Y., & Samsudin. (2020). Gerakan Politik Sarekat Islam Di Jawa Tahun 1916-1921. *H I S T O R I A Ma D A N I A*, *4*(2).

Siddiq, M., & Salama, H. (2018). PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PENDIDIKAN NASIONAL. *Muqaddimah*, *14*(3).

Sulaiman, S. (2020). *Muhammadiyah*. Ensiklopedia.

Tabroni, R. (2017). SAREKAT ISLAM (1912-1916): SEBUAH GERAKAN EKONOMI KERAKYATAN. *PROCEEDINGSANCOMS 2017*, *110*, 56–64. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36835/Ancoms.V0iseri%201.8

Trimoyo, E. (2018). Kontribusi Hos. Cokroaminoto Terhadap Pergerakan Islam Di Indonesia. *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, *3*(2).

Zarro, M., Yunani, & Dhita, A. N. (2020). MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah, 9*(1), 61–66. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.17509/Factum.V9i1.21503